



Studi Kasus

Terapi Akupresur Untuk Mengurangi Keluhan Mual Dan Muntah Akut Pasca Kemoterapi

Nitasari Wahyuningsih¹, Reina Dhamanik¹, Nikmatul Khayati¹

¹ Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

- Submit 18 Juni 2025
- Diterima 2 Juli 2025
- Diterbitkan 5 Juli 2025

Kata kunci:

Acupressure Therapy; Post Chemotherapy; Breast Cancer

Abstrak

Kanker merupakan salah satu jenis kanker yang terjadi ketika sel-sel ganas tumbuh tidak terkendali di dalam jaringan payudara. Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua dan menempati urutan pertama dalam jumlah kanker di Indonesia. Salah satu terapi penatalaksanaan nonfarmakologis yang berpengaruh dalam menurunkan mual muntah pada pasien kanker payudara adalah terapi akupresur. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan mual muntah setelah dilakukan terapi akupresur. Desain studi kasus ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan. Subjek penelitian diberikan tiga kali intervensi terapi akupresur dengan durasi 3 menit. Mual dan muntah diukur menggunakan skala INVR sebelum dan setelah dilakukan terapi akupresur. Hasil studi kasus menunjukkan adanya penurunan mual muntah pada pasien kanker payudara dengan rata-rata penurunan dari berat, sedang menjadi ringan. Setelah diberikan terapi selama 3 hari. Secara fisiologis terapi akupresur berpengaruh terhadap sistem pencernaan dengan cara merangsang fungsi pencernaan dengan meningkatkan motilitas usus sehingga dapat menurunkan mual muntah. Terapi akupresur dapat menjadi alternatif tindakan keperawatan untuk mengurangi mual dan muntah pasca kemoterapi.

PENDAHULUAN

World health Organization (2024) menyatakan bahwa kanker merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak di dunia. Badan Riset Internasional (IARC) pada tahun 2020 merilis data insiden kematian di 185 negara, yang menunjukkan bahwa sepuluh jenis kanker masih mendominasi dua pertiga kasus baru dan menjadi penyebab kematian terbanyak di dunia (Rokom, 2024).

Pada tahun 2022, jumlah kasus kanker baru di seluruh dunia akibat kanker ginekologi mencapai 15,25% dari seluruh kasus wanita dengan kanker ginekologi mencapai 15,77% dari seluruh kematian wanita dengan kanker. Sebanyak 680.372 wanita meninggal karena kanker ginekologi (Zhu et al., 2024). Berdasarkan laporan GLOBOCAN, proyek International Agency for Research on Cancer (IARC), pada tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian akibat kanker di seluruh dunia (Vera Novalia, 2023). Itu satu dari empat kematian setelah penyakit jantung, stroke,

Corresponding author:

Nitasari Wahyuningsih

nitasiwahyuningsih@gmail.com

Ners Muda, Vol 6 No 1, Juli 2025

e-ISSN: 2723-8067

DOI: <https://doi.org/10.26714/nm.v6i1.17964>

penyakit pernapasan, dan diare. Kanker merupakan penyakit serius dan tertinggi di dunia (Ramadhana et al., 2023).

Kanker merupakan salah satu masalah kesehatan terbesar di Indonesia dan dunia. Menurut data Global Burden of Cancer Study (Globocan) dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sepanjang tahun 2020 terdapat 213.546 kasus kanker yang menyerang wanita Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Data terkini jumlah kasus kanker ginekologi di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah dan sumber resmi lainnya: Jumlah Kasus Kanker Ginekologi di Jawa Tengah. Kanker Serviks (Leher Rahim) 2021 yaitu 1.545 kasus 2022 yaitu 2.444 kasus 2023 yaitu 1.969 kasus 2024 yaitu 1.508 kasus (sampai akhir tahun). Data ini menunjukkan fluktuasi jumlah kasus kanker serviks di Jawa Tengah, dengan puncak tertinggi pada tahun 2022. Kanker Payudara 2021 yaitu 8.287 kasus 2022 yaitu 10.530 kasus Kanker payudara masih menjadi jenis kanker dengan jumlah kasus terbanyak di Jawa Tengah, menunjukkan peningkatan sebesar 27% dari tahun 2021 ke tahun 2022. Data dari RSD. Wongsonegoro Semarang, penelitian di RSD. Wongsonegoro Semarang terhadap 312 pasien kanker ginekologi mengungkapkan bahwa sebagian besar pasien berusia 40-55 tahun, sebagian besar terdiagnosis pada stadium III, sebagian besar belum pernah melakukan deteksi dini sebelum mengalami penyakit yang lebih dalam.

Pasien yang terdiagnosa kanker akan menghadapi dampak fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan yang kompleks serta kehidupannya akan berubah (Amba Bunga & Siswadi, 2024). Terdapat beberapa jenis pengobatan bagi pasien kanker, salah satunya adalah kemoterapi. Kemoterapi merupakan penggunaan obat-obatan

husus untuk membunuh sel kanker. Obat-obatan tersebut dapat diberikan melalui suntikan, pil atau sirup yang diminum, dan krim yang dioleskan pada kulit. Jenis kemoterapi yang biasanya digunakan untuk kanker adalah kemoterapi neoadjuvan, kemoterapi adjuvan, dan kemoterapi paliatif. Untuk mengetahui seberapa besar peluang pasien dalam menggunakan kemoterapi untuk mencegah atau membunuh sel kanker, diperlukan suatu model yang merupakan hubungan antara variabel kemoterapi dengan beberapa faktor kemoterapi. (Silaen, 2019).

Kanker yang menjalani kemoterapi dapat mengalami efek samping berupa mual dan muntah. Mual dan muntah merupakan efek samping kemoterapi yang sering terjadi baik secara cepat maupun lambat pasca kemoterapi atau pemberian obat sitostatika. Mual merupakan rasa tidak nyaman pada tenggorokan dan perut bagian atas yang dapat merangsang keluarnya isi lambung sedangkan muntah merupakan keluarnya isi lambung dan mulut akibat refleks motorik (Afriyanti & Rahendza, 2020). Mual dan muntah yang disebabkan oleh kemoterapi secara umum diklasifikasikan menjadi tiga jenis yaitu akut, tertunda dan antisipatif. Mual dan muntah akut terjadi pada 24 jam pertama pasca kemoterapi, sedangkan mual dan muntah tertunda terjadi setelah 24 jam. Mual dan muntah antisipatif terjadi sebelum kemoterapi diberikan, biasanya sebagai respons terhadap pemicu seperti bau atau suasana di ruang perawatan. (Pratiwi, 2022).

Pasien yang mengalami mual dan muntah dapat melakukan intervensi tidak hanya secara farmakologis tetapi juga nonfarmakologis (Cetin et al., 2024). Ada berbagai jenis terapi nonfarmakologis, yaitu teknik distraksi, relaksasi, hipnosis, pijat terapi, akupunktur, dan akupresur (Chen et al., 2021). Terapi nonfarmakologis diperlukan karena intervensi ini lebih



mudah, lebih murah, lebih aman dan lebih menyenangkan (Hermanto et al., 2020). Terapi akupresur dapat dilakukan untuk mengatasi mual dan muntah akibat kemoterapi, salah satunya dengan akupresur. Stimulasi yang dilakukan pada titik P6 (Neiguan) dan St36 (Zusanli) dipercaya dapat memperlancar aliran energi pada lambung sehingga dapat mengurangi gangguan lambung termasuk mual dan muntah (Syarif et al., 2019). Oleh karena itu peneliti ingin melakukan terapi akupresure untuk mengatasi mual dan muntah.

Berdasarkan studi pendahuluan untuk mengetahui jumlah pasien kanker di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, jumlah pasien kanker setiap harinya terbilang jarang, jika pasien kanker hanya 1-2 orang. Kemudian dari hasil wawancara yang dilakukan oleh perawat kepada pasien penderita kanker di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Semarang, pasien kanker yang mengalami mual muntah akibat kemoterapi kemungkinan besar akan diberikan obat antiemetik seperti Ondansetron. Ondansetron merupakan obat yang umum digunakan untuk mencegah dan mengatasi mual muntah yang disebabkan oleh efek samping kemoterapi, radioterapi, maupun pembedahan. Di rumah sakit ini belum ada terapi nonfarmakologi untuk mengatasi mual muntah, salah satunya adalah akupresur.

Akupresur sebagai salah satu terapi komplementer dalam mengatasi mual dan muntah telah dibuktikan oleh beberapa penelitian, yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian yang satu dengan penelitian sebelumnya. Hasil studi kasus ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa terapi akupresur dapat mengurangi rasa mual dan muntah pada pasien yang mengalami mual akibat kemoterapi. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil studi kasus ini adalah

penelitian yang dilakukan oleh Nei Guan bahwa akupresur berpengaruh terhadap rasa mual dan muntah akibat kemoterapi (Rukayah, et al., 2020).

Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap mual dan muntah pada pasien kanker sebagai salah satu bentuk terapi untuk mengurangi mual dan muntah.

METODE

Desain penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan proses keperawatan (Yanto, 2023; Yanto et al., 2022). Penulis menguraikan tentang penatalaksanaan pasien kanker dengan memberikan terapi akupresur sebagai salah satu intervensi keperawatan yang diberikan dalam asuhan keperawatan dengan mual muntah.

Jumlah pasien dalam studi kasus ini sebanyak 3 pasien yang diperoleh secara berurutan sesuai dengan kriteria inklusi. Kriteria inklusi pada studi kasus ini adalah pasien kanker ginekologi perempuan usia 30-50 tahun, stadium 3, jenis kanker yaitu Ca mammae yang menjalani kemoterapi intravena. Meskipun waktu paruh sebagian besar obat kemoterapi pendek, efek sampingnya dapat berlangsung lama. Misalnya, supresi sumsum tulang belakang akibat kemoterapi dapat mencapai titik terendah setelah 1-2 minggu dan membutuhkan waktu lebih dari 3 minggu untuk pulih. Pasien kooperatif, dalam kondisi sadar, dapat berorientasi tempat, waktu dan orang, dapat membaca dan menulis, serta cara pemberian kemoterapi intravena. Sedangkan kriteria eksklusi terdiri dari; Pasien yang mengalami antisipasi, mual, dan muntah, pasien dengan riwayat konsumsi alkohol, riwayat mual dan muntah akibat perjalanan atau kehamilan, pasien dengan kanker gastrointestinal, kanker hati, dan kanker pankreas, pasien yang memiliki



kontraindikasi terhadap akupresur, kulit terbakar atau cedera, dan pasien yang menjalani siklus kemoterapi kelima atau lebih.

Studi kasus ini dilaksanakan di Rumah Sakit Daerah Wongsonegoro Semarang bulan Mei 2025. Pasien yang memenuhi kriteria inklusi, langsung diberikan terapi akupresure. Variable yang diukur dalam studi kasus ini adalah kemampuan mengurangi mual dan muntah setelah dilakukan terapi akupresure.

Akupresure dilakukan pada pergelangan tangan dan dibawah lutut merupakan titik akupresure mual dan muntah. Sebelum pemberian akupresure pertama mengisi kuesioner Instrumen *Rhodes Index Nausea Vomiting & Retching* (INVR) kedua, mengikuti pelatih untuk memijat titik-titik mual dan muntah dibagian tangan dan dibawah lutut, ketiga, mempraktekan secara mandiri untuk memijat titik-titik mual dan muntah didampingi oleh pelatih, diberikan selama 3 menit sekali sebelum kemoterapi setiap pagi dan sesuai kebutuhan untuk penyembuhan gejala. Pasca kemoterapi hari ke-0 dilakukan penilaian skor mual dengan menggunakan lembar observasi status mual Instrumen *Rhodes Index Nausea Vomiting & Retching* (INVR), kemudian pada hari ke-1 pasca kemoterapi dilakukan akupresur pada titik P6 dan ST36 selama 3 menit setiap pagi, kemudian pada hari ke-2 dilakukan evaluasi status mual dengan menggunakan lembar observasi mual Instrumen *Rhodes Index Nausea Vomiting & Retching* (INVR). Kuesioner ini dapat digunakan untuk mengukur variabel mual muntah yang terdiri dari delapan pertanyaan, dengan skor keseluruhan minimal 32. Pada penilaian kuesioner ini (INVR), skor yang digunakan adalah (0-4). Pada kuesioner terdapat pertanyaan negatif nomor 1,3,6,7 dengan skor 4-0 (4,3,2,1,0) sedangkan pertanyaan positif nomor 2,4,5,8 memiliki skor 0-4 (0,1,2,3,4). Pada skala tidak ada

(tidak mual dan muntah): 0, ringan: 1-8, sedang: 9-16, parah 40 (parah): 17-24 dan Hebat: 25-32.

Waktu paruh obat untuk pasien kanker ginekologi sangat bergantung pada jenis obat yang digunakan dalam terapi. Pasien kanker ginekologi dapat menjalani berbagai jenis pengobatan seperti kemoterapi, terapi target, atau imunoterapi, dan setiap obat memiliki waktu paruh yang berbeda (Zahra et al., 2023). Waktu paruh ondansetron, obat antiemetik yang sering digunakan untuk mencegah mual dan muntah akibat kemoterapi, bervariasi tergantung pada usia dan kondisi pasien. Orang dewasa (19-39 tahun) memiliki waktu paruh eliminasi rata-rata sekitar 4,1 jam setelah dosis tunggal intravena 32 mg. Waktu paruh dapat meningkat hingga 5,5 jam pada orang tua, mungkin karena penurunan fungsi metabolisme hati seiring bertambahnya usia.

HASIL

Hasil pengkajian yang didapatkan pada kasus ini pada pasien 1 dengan usia 54 tahun dibawa ke RSD Wongsonegoro dengan keluhan utama pasien lemas, mual muntah, pasien cenderung mengantuk (somnolen). Pasien tidak memiliki Riwayat penyakit DM. Pasien saat ini kemoterapi di ruang Brotojoyo 5. Saat ini pasien tampak lemas dengan GCS 15 (E4V5M6), TD : 146/90 Pernapasan 22 x/ menit Nadi 99 x/menit Suhu 36.1 °C SpO2 97%. Pasien tampak mual muntah. Hasil dari pemeriksaan mual muntah dengan menggunakan lembar observasi nausea Instrumen *Rhodes Index Nausea Vomiting & Retching* (INVR) didapatkan nilai skor 29 yang dapat diinterpretasikan sebagai mual muntah berat.

Pasien 2 dengan usia 62 tahun dibawa ke RSD Wongsonegoro dengan keluhan utama pasien lemas, mual muntah, pasien cenderung mengantuk (somnolen), BAK



sedikit tapi sering. Pasien tidak memiliki riwayat penyakit DM. Pasien saat ini kemoterapi di ruang Brotojoyo 5. Saat ini pasien tampak lemas dengan GCS 15 (E4V5M6), TD : 125/83 Pernapasan 22 x/menit Nadi 99 x/menit Suhu 36.1 °C SpO2 98%. Pasien tampak mual muntah. Hasil dari pemeriksaan mual muntah dengan menggunakan lembar observasi nausea Instrumen *Rhodes Index Nausea Vomiting & Retching* (INVR) didapatkan nilai skor 24 yang dapat diinterpretasikan sebagai mual muntah berat.

Pasien 3 dengan usia 33 tahun dibawa ke RSD Wongsonegoro dengan keluhan utama pasien lemas, mual muntah pasien cenderung mengantuk (somnolen). Pasien tidak memiliki Riwayat penyakit DM. Pasien saat ini kemoterapi di ruang Brotojoyo 5. Saat ini pasien tampak lemas dengan GCS 15 (E4V5M6), TD : 101/86 Pernapasan 22 x/menit Nadi 99 x/menit Suhu 36.1 °C SpO2 97%. Pasien tampak mual muntah. Hasil dari pemeriksaan mual muntah dengan menggunakan lembar observasi nausea Instrumen *Rhodes Index Nausea Vomiting & Retching* (INVR) didapatkan nilai skor 31 yang dapat diinterpretasikan sebagai mual muntah berat.

Dari analisis data di atas penulis menyimpulkan mengambil masalah keperawatan berupa risiko perfusi gastrointestinal berhubungan dengan ulkus lambung terhadap mual dan muntah (D.0021) sesuai dengan etiologi yang ada pada buku SDKI (standar diagnose keperawatan Indonesia).

Intervensi keperawatan yang diberikan pada 3 subjek penelitian yaitu Terapi Akupresur (I.08249) yang direncanakan meliputi observasi: identifikasi aspek yang akan diubah atau dipertahankan, identifikasi jenis terapi yang digunakan berdasarkan kondisi dan kemampuan pasien, identifikasi media yang digunakan, identifikasi lama dan lama pemberian

sesuai kondisi pasien. Monitor perubahan yang difokuskan. Terapi: Posisikan pada posisi dan lingkungan yang aman, Batasi stimulus dari luar selama terapi, siapkan leaflet, dampingi selama terapi akupresur. Edukasi: jelaskan tujuan dan manfaat terapi pada keluarga pasien kanker. Kriteria hasil yang diharapkan (L.09093) setelah pemberian terapi akupresur yaitu diharapkan keluhan perilaku mual dan muntah, perilaku gelisah, sulit tidur, menurun.

Perencanaan keperawatan yang dilakukan untuk mengatasi mual muntah dilakukan tindakan nonfarmakologi berupa penerapan terapi akupresur. Rencana keperawatan yang disusun bertujuan untuk menurunkan tingkat mual muntah pada pasien di ruang Brotojoyo 5. Intervensi yang dilakukan selama 3 hari diharapkan dapat menurunkan bahkan menghilangkan mual muntah yang dialami pasien dengan kriteria mual muntah menurun. Berdasarkan tujuan dan kriteria hasil tersebut, penulis membuat rencana tindakan keperawatan yaitu mengukur nilai mual muntah sebelum dan sesudah intervensi.

Studi dilakukan selama 3 hari dengan pemberian intervensi akupresure sekali dalam satu hari pada jam 8-10 pagi. Setiap intervensi dilakukan selama 3 menit.

Intervensi yang dilakukan kepada Ny. W pada tanggal 21 - 28 Mei 2025. Sebelum melakukan intervensi kepada Ny. W dilakukan pengkajian mual muntah yang menunjukkan nilai skor 29 dengan menggunakan skala mual muntah menggunakan INVR. Intervensi dilakukan dengan memberikan akupresure dengan melakukan pemijatan pada 3 jari di bawah pergelangan tangan dan 3 jari di bawah lutut dilakukan selama 3 menit. Ny W sebelum dilakukan intervensi terlihat lemas dan pucat. Setelah diiberi intervensi Ny. W terlihat lebih tenang dan setelah dilakukan intervensi pasien dapat



dilakukan pengisian ulang skala INVR untuk mengukur tingkat mual muntah pasien. Hasil yang didapat setelah intervensi yaitu didapatkan nilai skor 18.

Intervensi yang dilakukan kepada Ny. M pada tanggal 21 - 28 Mei 2025. Sebelum melakukan intervensi kepada Ny. M dilakukan pengkajian mual muntah yang menunjukkan nilai skor 24 dengan menggunakan skala mual muntah menggunakan INVR. Intervensi dilakukan dengan memberikan akupresure dengan melakukan pemijatan pada 3 jari di bawah pergelangan tangan dan 3 jari di bawah lutut dilakukan selama 3 menit. Ny. M sebelum dilakukan intervensi terlihat lemas dan pucat. Setelah diberikan intervensi Ny. M terlihat lebih tenang dan setelah dilakukan intervensi pasien dapat dilakukan pengisian ulang skala INVR untuk mengukur tingkat mual muntah pasien. Hasil yang didapat setelah intervensi yaitu didapatkan nilai skor 18.

Intervensi yang dilakukan kepada Ny. N pada tanggal 21 - 28 Mei 2025. Sebelum melakukan intervensi kepada Ny. N dilakukan pengkajian mual muntah yang menunjukkan nilai skor 31 dengan menggunakan skala mual muntah menggunakan INVR. Intervensi dilakukan dengan memberikan akupresure dengan melakukan pemijatan pada 3 jari di bawah pergelangan tangan dan 3 jari di bawah lutut dilakukan selama 3 menit. Ny. M sebelum dilakukan intervensi terlihat lemas dan pucat. Setelah diberikan intervensi Ny. M terlihat lebih tenang dan setelah dilakukan intervensi pasien dapat dilakukan pengisian ulang skala INVR untuk mengukur tingkat mual muntah pasien. Hasil yang didapat setelah intervensi yaitu didapatkan nilai skor 18.

Intervensi menggunakan akupresure yang diberikan melalui pemijatan 3 jari dibawah

pergelangan tangan dan 3 jari dibawah lutut memang mudah untuk dilakukan dan diberikan oleh pasien kanker payudara. Akupresure yang mudah untuk dilakukan dan mudah untuk diaplikasikan ke pasien. Faktor penghambat dalam penelitian ini terletak pada kondisi pasien yang sewaktu-waktu tidak rutin atau tidak ada yang mengingatkan. Dengan menggunakan akupresure yang diberikan melalui pijatan selama 3 menit di tangan pasien, pasien dapat dibantu oleh perawat atau keluarga dirumah serta pasien dapat membaca leaflet yang telah kami berikan mengenai pemijatan akupresure. Kolaborasi antara pasien dan keluarga untuk membantu melakukan terapi akupresure.

Table 1 menunjukkan pengukuran tingkat mual muntah menggunakan INVR. Tingkat mual dan muntah menggunakan skala INVR setelah dan sebelum intervensi juga mengalami penurunan. Pasien kebanyakan mengalami mual dan muntah dari sedang ke berat menurun menjadi ringan.

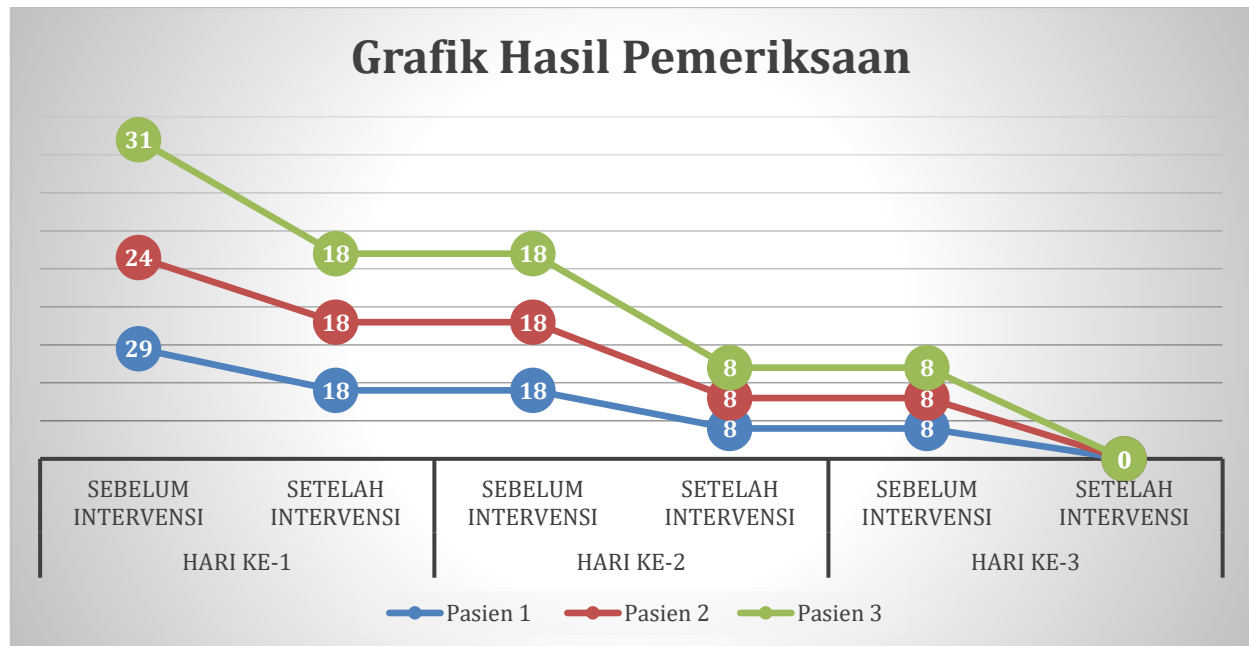
Gambar 1 menunjukkan pengukuran tingkat mual muntah pasien menggunakan skala INVR. Tingkat mual muntah pasien dari pertama hingga hari ketiga intervensi dilakukan mengalami penurunan yang signifikan. Pasien kanker payudara pada RSD K.R.M.T Wongsonegoro kebanyakan lemas dan pucat dengan pasien menunjukan kegelisahan dan melakukan gerakan terapi berulang atau gerakan yang tidak diperlukan. Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari.

Akupresur memang dapat menurunkan tingkat mual dan muntah pada pasien kanker payudara di Ruang Brotojoyo 5. Namun, akupresur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kadar hemodinamik pasien seperti tekanan darah, denyut nadi, laju pernapasan, dan saturasi oksigen.



Table 1
Tingkat mual muntah pasien diukur dengan skala INVR

Identitas Pasien	Hari Ke-1		Hari Ke-2		Hari Ke-3	
	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Pasien 1	29	18	18	8	8	0
Pasien 2	24	18	18	8	8	0
Pasien 3	31	18	18	8	8	0



Gambar 1
Grafik hasil pemeriksaan pasien sebelum dan sesudah intervensi

PEMBAHASAN

Hasil penatalaksanaan kasus membuktikan bahwa terapi akupresur dapat menurunkan tingkat mual muntah pada pasien di RSD Brotojoyo 5. Dengan nilai mual muntah pasien di RSD K.R.M.T Wongsonegoro sebagian besar pada hari ke 1 yaitu 18 dan hari ke 2 yaitu 8 dan hari ke 3 yaitu 0 (tidak muntah). Skala mual muntah pasien dinilai dengan menggunakan skala INVR. Mual muntah pada ketiga pasien mengalami penurunan setelah dilakukan intervensi menggunakan terapi akupresur yaitu mual muntah dari sedang menjadi mual muntah ringan.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian lain yang menjelaskan bahwa

terapi akupresur dapat menurunkan mual muntah pada pasien di ruang Brotojoyo 5. Hasil penelitian dari (Ismuhu et al., 2020) yang menyatakan bahwa terapi akupresur dapat mengurangi rasa mual dan muntah pada pasien kanker payudara. Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa terapi akupresur juga dapat mengurangi tingkat rasa mual dan muntah pada pasien kanker payudara (Sopacua, 2024).

Mual dan muntah yang dialami pasien pasca kemoterapi merupakan kondisi yang dapat menyebabkan kontraksi kuat pada otot lambung, sehingga mengakibatkan isi lambung terdorong keluar melalui mulut (Amba Bunga & Siswadi, 2024). Berdasarkan kadar umum, stimulasi pada titik P-6 dapat mengaktifkan sistem



modulasi pada sistem opioid, sistem non-opioid dan penghambatan saraf simpatis sehingga terjadi penurunan frekuensi mual dan muntah (Pratama & Mutiara, 2022).

Akupresur merupakan pendekatan pada titik-titik strategis tubuh dengan atau tanpa alat. Salah satu titik akupresur yang diyakini mampu mengatasi mual dan muntah pasca kemoterapi adalah titik perikardium 6 (P6), yaitu titik yang terletak di pangkal pergelangan tangan bagian dalam (Supartha et al., 2018).

Akupresur mampu mengurangi rasa mual dan muntah. Akupresur telah banyak diteliti untuk mengatasi rasa mual akibat kemoterapi dan rasa mual pascaoperasi. Disebutkan bahwa penerapan akupresur P6 efektif dalam mencegah muntah dan efeknya terhadap intensitas rasa mual pun lebih baik dan dapat meningkatkan kenyamanan pasien (Sarif et al., 2024).

Akupresure dapat mempengaruhi mual muntah pada pasien kanker di ruang Brotojoyo 5. Faktor penghambat dalam penelitian ini terletak pada kondisi pasien yang sewaktu-waktu tidak rutin atau tidak melakukan terapi akupresure. Dengan menggunakan terapi akupresure yang diberikan melalui pijatan tangan pasien, pasien dapat dibantu oleh perawat atau keluarga di rumah. Kolaborasi antara perawat dan keluarga pasien dapat membantu meningkatkan terapi akupresure.

SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang ditunjukkan terhadap mual dan muntah pada pasien yang diberikan intervensi akupresur. Hal ini dibuktikan dengan pasien yang telah diberikan intervensi akupresur mengalami penurunan dari tingkat mual dan muntah berat menjadi sedang hingga ringan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pasien yang telah berpartisipasi dalam proses penyusunan studi kasus ini. Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dalam penyusunan studi kasus ini beserta dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan studi kasus ini.

REFERENSI

- Afriyanti, D., & Rahendza, N. H. (2020). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lemon Elektrik Terhadap Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester I. *Maternal Child Health Care*, 2(1), 192.
<https://doi.org/10.32883/mchc.v2i1.1033>
- Amba Bunga, S., & Siswadi, Y. (2024). Efektivitas Akupresur terhadap Penurunan Mual Muntah Pasien Kemoterapi: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 852–863.
<https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.5104>
- Cetin, N., Kose, G., & Gokbel, A. (2024). *Memeriksa Efek Minyak Peppermint pada Mual Pasca Operasi Setelah Operasi Serviks*. 56, 0–2.
- Chen, L., Wu, X., Chen, X., & Zhou, C. (2021). Efficacy of Auricular Acupressure in Prevention and Treatment of Chemotherapy-Induced Nausea and Vomiting in Patients with Cancer: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*, 2021.
<https://doi.org/10.1155/2021/8868720>
- Hermanto, A., Sukartini, T., & Esti, Y. (2020). *Terapi Non Farmakologis untuk Mengurangi Kecemasan pada Pasien Kanker dengan Kemoterapi*. 11(6), 334–337.
- Ismuhu, S. R., Rakhmawati, W., & Rahayu Fitri, S. Y. (2020). Akupresur: Alternatif Mengurangi Mual dan Muntah Akibat Kemoterapi Literature Review. *Journal of Nursing Care*, 3(3).
<https://doi.org/10.24198/jnc.v3i3.24502>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemenkes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan – Sehat Negeriku. In *Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat* (Issue April, pp. 8–9).



- Pratama, K., & Mutiara, S. (2022). *Jurnal Health Reproductive PENGARUH PEMBERIAN TERAPI KOMPLEMENTER AKUPRESUR DI TITIK P-6 TERHADAP KEJADIAN MUAL DAN MUNTAH PADA IBU HAMIL DI TRISEMESTER I*. 7(1), 32–37.
- Pratiwi, L. : H. N. (2022). *Kanker Serviks (Sudut Pandang Teori dan Penelitian)* - Liliek Pratiwi, M (p. 100).
- Ramadhana, A., Dewi, S. U., Susilowati, I., & Nuraini, T. (2023). Akupresur Sebagai Alternatif Untuk Mengurangi Nyeri Pasien Kanker Serviks: Studi Kasus. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 7(3). <https://doi.org/10.32419/jppni.v7i3.375>
- Rokom. (2024). World Organization Healthy. In *Sehatnegeriku* (p. 2).
- Sarif, S., Supriyadi, S., Widigdo, D. A. M., & Sudirman, S. (2024). Pengaruh Akupresur Terhadap Mual Dan Muntah Pada Pasien Post Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.36082/qjk.v18i1.1575>
- Silaen, H. (2019). Pengaruh pemberian konseling dengan tingkat kecemasan pada pasien pemasangan chemoport yang menjalani kemoterapi di rumah sakit kota medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(1), 86–92.
- Sopacua, D. T. (2024). *Terapi Non Farmakologi Dalam Mengatasi Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi*. 6(2), 37–51.
- Supartha, I. Gd. N. A., Waluyo, A., & Yona, S. (2018). Penerapan Tindakan Keperawatan Berbasis Penelitian Akupresur P6 Dan Edukasi Perawat Terhadap Kejadian Mual Dan Muntah Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Medika Usada*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v1i1.19>
- Syarif, H., Nurachmah, E., & Gayatri, D. (2019). *Terapi Akupresur Dapat Menurunkan Keluhan Mual Muntah Akut Akibat Kemoterapi Pada Pasien Kanker: Randomized*. 14(2), 133–140.
- Vera Novalia. (2023). Kanker Serviks . *GALENICAL: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 2(1), 45–56.
- Yanto, A. (2023). Analisis Data Penelitian Keperawatan Untuk Tingkat Dasar dan Lanjut. In A. Yanto (Ed.), *Unimus Press* (1st ed., Vol. 1). Unimus Press. <https://unimuspress.unimus.ac.id/index.php/unimus/catalog/book/80>
- Yanto, A., Mariyam, M., & Alfiyanti, D. (2022). Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (Singlecase and Multicase Design) Edisi 2. In A. Yanto (Ed.), *Unimus Press* (2nd ed., Vol. 1). Unimus Press.
- Zhu, B., Gu, H., Mao, Z., Beeraka, N. M., Zhao, X., Anand, M. P., Zheng, Y., Zhao, R., Li, S., Manogaran, P., Fan, R., Nikolenko, V. N., Wen, H., Basappa, B., & Liu, J. (2024). Global burden of gynaecological cancers in 2022 and projections to 2050. In *Journal of Global Health* (Vol. 14). <https://doi.org/10.7189/JOGH.14.04155>

